

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hepatitis merupakan penyakit yang banyak ditemukan di dunia dan dianggap sebagai persoalan manusia yang harus diselesaikan. Hal ini karena selesai prevalensinya tinggi, virus hepatitis dapat menimbulkan problema pasca akut bahkan dapat terjadi *cirroshis hepatitis* dan *karsinoma hepatoseluler primer*. Sepuluh persen dari infeksi virus hepatitis akan menjadi kronik 20% penderita hepatitis kronik ini dalam waktu 25 tahun sejak tertular akan mengalami *cirroshis hepatitis* dan *hepatoseluler* (hepatoma). Kemungkinan akan mejadi kronik yang lebih tinggi bila infeksi terjadi pada usia balita dimana respon imun belum berkembang secara sempurna (Helilintar,R,et al, 2017).

Hepatitis merupakan penyakit yang berbahaya dan mudah menular yang menjadi masalah kesehatan besar di masyarakat, karena penularannya yang relative mudah baik secara horizontal maupun vertikal, seseorang yang menderita penyakit ini lebih banyak tidak menunjukkan gejala yang khas, sehingga penderita akan mengalami keterlambatan diagnosis. Hepatitis adalah suatu proses peradangan difus pada jaringan yang dapat disebabkan oleh infeksi virus dan oleh reaksi toksik terhadap obat-obatan serta bahan-bahan kimia (Harahap, R. A, 2017).

Menurut *Wort Health Organization* (WHO) virus hepatitis menyebabkan banyak korban jiwa, masyarakat dan sistem kesehatan bertanggung jawab atas

sekitar 1,4 juta kematian per tahun akibat infeksi akut dan penyakit hati seperti Hepatitis dan hal ini sebanding dengan angka kematian akibat HIV dan TBC. Sekitar dua miliar penduduk dunia pernah terinfeksi virus Hepatitis dan 360 juta orang di antaranya terinfeksi kronis yang akan berpotensi menjadi sirosis dan *karsinoma hepatoselular* dengan angka kematian sebesar 250.000 per tahun. Hasil pemeriksaan biomedis menunjukkan prevalensi Hepatitis sebesar 9,7% pada pria dan 9,3% pada wanita, dengan angka tertinggi pada kelompok usia 45-49 tahun sebesar 11,9% (WHO,2018).

Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2017, menunjukkan bahwa prevalensi HBV adalah 21,8% atau setara 18 juta jiwa, hal ini sejalan dengan adanya peningkatan prevalensi hepatitis di semua kelompok usia, yakni dari 0,6% (2007) menjadi 1,2% (2017). Dari prevalensi tersebut, 50% diantaranya memiliki penyakit hati yang berpotensi kronis dan 10% berpotensi menuju fibrosis hati yang dapat menyebabkan kanker hati (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara sekitar 208 orang menderita penyakit hepatitis. Infeksi Hepatitis masih tinggi kejadiannya 4% - 30% pada orang normal, sedangkan pada penyakit hati menahun angka kejadiannya 20% - 40%. Pada ibu hamil prevalensinya sebesar 4% dan penularan ibu hamil yang mengidap Hepatitis ke bayinya sebesar 45,9% (Harahap, 2019). Sedangkan di Kota Medan sendiri didapat 6,05% dari 314 pasien (survei nasional untuk prevalensi Hepatitis B/C pada pasien hemodialisis) (Lukman, 2018). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Sumatera

Utara penderita hepatitis di Tapanuli tengah ditemukan sebanyak 12 kasus dengan didominasi usia 40-55 tahun dan ibu hamil (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2017).

Hepatitis menyebabkan rusaknya sel hati yang membuat fungsi hati dalam melakukan metabolisme serta regulasi lemak dan asam amino menjadi terganggu. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan asam lemak dan asam amino dalam darah, keadaan ini menekan kontrol hipotalamus terhadap rasa lapar dan menyebabkan pasien tidak nafsu makan (Mustikawati,2017)

Asupan diet makanan yang cocok untuk diberikan pada penderita hepatitis adalah tinggi karbohidrat, rendah lemak, dan tinggi protein karena mudah untuk dicerna. Diet khusus bagi penderita hepatitis dalam jumlah yang optimal membantu penyembuhan luka pada sel-sel hati dan memulihkan kekuatan hati. Selain itu, dapat meningkatkan regenerasi sel-sel hati yang rusak, memperbaiki penurunan berat badan akibat kurang nafsu makan, mual dan muntah, mencegah katabolisme protein, mencegah atau mengurangi ascites, dan koma hepatic (Almatsier,2018).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hepatitis Dengan Masalah Keperawatan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Dengan Pemberian Diit di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hepatitis Dalam Studi Kasus Ini Dengan Masalah Keperawatan Nutrisi Kurang Dari Kebutuhan Tubuh Dengan Pemberian Diit Yang Tepat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari karya tulis ilmiah ini adalah untuk mengidentifikasi adanya persamaan, kelebihan dan kekurangan dari jurnal yang sudah di review

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini ialah :

- a) Mengidentifikasi adanya persamaan dari jurnal yang sudah di review
- b) Mengidentifikasi adanya kelebihan dari jurnal yang sudah di review
- c) Mengidentifikasi adanya kekurangan dari jurnal yang sudah di review

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambahkan pengetahuan yang telah ada tentang penyakit Hepatitis.

1.4.2 Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan di perpustakaan dan sebagai sumber referensi untuk penelitian tentang penyakit Hepatitis.

2) Bagi Rumah Sakit Umum Daerah

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan dilokasi penelitian untuk dapat meningkatkan pelayanan kepada keluarga khususnya tentang penyakit Hepatitis.

3) Bagi Keluarga

Khususnya bagi keluarga sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit Hepatitis.

4) Bagi Klien

Studi kasus ini nantinya akan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan masukan bagi klien khususnya tentang penyakit Hepatitis dan untuk lebih memperhatikan kebersihan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar.